

Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba

Caroline¹, Melinda Malau², Rutman Lumbantoruan³

Universitas Kristen Indonesia

¹carolinesitepu74@gmail.com, ²melinda.malau@uki.ac.id, ³rutman.toruan@uki.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan komite audit terhadap kualitas laba. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode regresi linear berganda untuk mengetahui arah serta besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi data panel dengan bantuan software STATA versi 15. Sampel penelitian mencakup 65 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024, sehingga total sampel yang dianalisis berjumlah 195. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan kualitas audit memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan ukuran perusahaan dan komite audit tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan kualitas audit merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas laba perusahaan. Sebaliknya, ukuran perusahaan dan komite audit tidak memberikan dampak signifikan, yang kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan peran struktural atau penggunaan indikator seperti rasio jumlah anggota komite audit terhadap jumlah komisaris independen.

Kata Kunci: Komite Audit, Kualitas Audit, Kualitas Laba, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

1. Latar Belakang

Dengan berkembangnya pasar dan peraturan pelaporan keuangan, pengguna laporan keuangan semakin membutuhkan informasi yang berkualitas tinggi agar dapat membuat keputusan secara tepat. Oleh karena itu, kualitas laba menjadi perhatian utama bagi para pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan yang akurat.

Kualitas laba adalah faktor utama yang perlu diperhatikan dalam menilai kondisi kesehatan laporan keuangan suatu perusahaan (Karmila dan Nofryanti, 2025). Menurut Magdalena dan Trisnawati (2022) menyatakan bahwa kualitas laba mencerminkan potensi emiten dalam menyampaikan rincian laba secara transparan berdasarkan kejadian nyata, sehingga mampu memberikan keuntungan bagi para pemangku kepentingan terutama manajemen dan investor, dalam memperkirakan laba di masa depan.

Seperti kasus pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Delta Djakarta Tbk. Berikut terlampir Gambar 1



Gambar 1 Grafik Fenomena Makanan dan Minuman

Dari gambar 1 menunjukkan bahwa perkembangan pendapatan dua perusahaan 2020 hingga 2024. PT Indofood Sukses Makmur Tbk menjadi entitas dengan pendapatan tertinggi secara konsisten, mencatatkan peningkatan signifikan khususnya pada tahun 2021 dan 2024. Pertumbuhan ini menunjukkan performa keuangan yang sangat kuat, namun lonjakan tajam dalam waktu singkat tersebut perlu dianalisis lebih lanjut untuk memastikan apakah didorong oleh faktor-faktor yang wajar seperti ekspansi bisnis, inovasi produk, atau peningkatan kapasitas produksi. Apabila lonjakan tersebut tidak disertai dengan perkembangan signifikan dalam operasional perusahaan, maka ada kemungkinan perusahaan menggunakan teknik pelaporan keuangan tertentu untuk menampilkan hasil yang lebih baik dari kondisi sebenarnya.

Di sisi lain, PT Delta Djakarta Tbk mengalami penurunan di tahun 2020 dikarenakan pandemi COVID-19 yang melumpuhkan banyak sektor termasuk perusahaan makanan dan minuman. Laba perusahaan turun drastis karena menurunnya volume penjualan dan pembatasan aktivitas masyarakat. Namun, pada tahun 2021 hingga 2023, kinerja keuangan perusahaan mulai menunjukkan pemulihan. Laba tahun berjalan mengalami peningkatan secara bertahap dan cenderung stabil, seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi, pelonggaran pembatasan sosial, serta mulai pulihnya daya beli masyarakat. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menyesuaikan strategi operasional pascapandemi. Meskipun demikian, pada tahun 2024 terjadi penurunan kembali pada laba bersih perusahaan. Penurunan ini diduga disebabkan oleh faktor-faktor seperti meningkatnya biaya produksi, turunnya volume penjualan, atau tekanan kompetisi di pasar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan sempat bangkit, tantangan eksternal maupun internal tetap perlu diwaspadai untuk menjaga keberlanjutan kenaikan keuntungan.

Profitabilitas merupakan faktor utama yang memengaruhi kualitas laba karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan memanfaatkan aset secara efektif. Rasio profitabilitas menunjukkan efektivitas penggunaan aktiva dan menjadi indikator kinerja operasional perusahaan (Caesaria & Suhartono, 2023). Semakin tinggi profitabilitas, semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Magdalena dan Trisnawati, 2022). Penelitian Harwandita dan Srimindarti (2023) juga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Ernita dan Suryani (2024) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Selain profitabilitas, kualitas audit juga diperkirakan memengaruhi kualitas laba karena mencerminkan kemampuan auditor dalam mendeteksi dan mengungkap kesalahan atau kecurangan sesuai standar audit yang berlaku. Auditor yang berkualitas memiliki peran penting dalam menjaga kepercayaan publik dan memastikan transparansi laporan keuangan. Meskipun kualitas audit sulit diukur secara langsung karena sifatnya yang subjektif, penelitian Tarigan (2022) dan Juwita. (2020) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Sebaliknya, Oktavia dan Anna (2023) menemukan pengaruh negatif terhadap manajemen laba, yang mengindikasikan bahwa audit berkualitas dapat menekan praktik manipulasi laba oleh manajemen.

Selain kualitas audit, ukuran perusahaan merupakan faktor penting yang memengaruhi kualitas laba karena mencerminkan kekuatan finansial dan kapasitas operasional suatu entitas, yang biasanya diukur melalui total aset, penjualan, atau nilai pasar saham (Indriaty *et al.* 2024). Perusahaan berskala besar cenderung mendapat kepercayaan lebih tinggi dari konsumen dan investor karena dinilai lebih stabil (Nuryati *et al.* 2024). Ukuran yang lebih besar juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh sumber daya keuangan, sehingga dapat memengaruhi kualitas laba (Telaumbanua, 2022). Penelitian Phuong *et al.* (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba, meskipun profitabilitas tidak signifikan, sedangkan Ernita dan Suryani (2024) menemukan pengaruh negatif dari ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kualitas laba, serta tidak adanya pengaruh signifikan dari leverage dan profitabilitas.

Komite audit berperan dalam membantu dewan komisaris mengawasi operasional perusahaan guna meningkatkan efektivitas penerapan tata kelola perusahaan yang baik Agustin dan Rahayu (2022) serta memperkuat fungsi pengawasan dewan komisaris (Supomo, 2019). Beberapa penelitian seperti Sinurat dan Sudjiman (2023), Gantyowati dan Evi (2019), dan Silaban dan Sidabutar (2023) menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba, namun hasil berbeda ditemukan oleh Juwita. (2020), Seruni dan Kurniawati (2024), serta Cahyati *et al.* (2021) yang menyimpulkan tidak adanya pengaruh komite audit terhadap kualitas laba.

Selain komite audit, kualitas laba mencerminkan keandalan informasi laba yang disajikan manajemen dalam laporan keuangan, yang dikatakan berkualitas apabila bebas dari praktik manajemen laba dan mencerminkan aktivitas bisnis yang sebenarnya (Yati, 2023). Komite audit berperan penting dalam mengawasi proses penyusunan laporan keuangan dan dapat menekan manipulasi laba melalui pengawasan yang kuat (Supomo (2019); (Agustin dan Rahayu, 2022). Penelitian Harwandita dan Srimindarti (2023) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba, meskipun hasil berbeda ditunjukkan oleh Nanang dan Tanusdjaja (2019) yang menemukan tidak adanya pengaruh signifikan.

Kebaharuan dari pengkajian ini yaitu dari penelitian terdahulu terdapat berbagai perbedaan dengan penelitian saya yaitu mengenai pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit digabungkan dengan Kualitas Audit terhadap Kualitas Laba. Penelitian ini secara spesifik menjelaskan dan meneliti mengenai perusahaan yang berkecimpung dalam sektor makanan dan minuman.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan menganalisis pengaruh berbagai faktor internal perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Secara lebih rinci, penelitian ini mengkaji lima fokus utama. Pertama, menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dapat memengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Kedua, menelaah pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laba, dengan tujuan untuk melihat apakah penggunaan auditor dengan kualitas yang baik mampu meningkatkan transparansi dan keandalan informasi laba perusahaan.

Selanjutnya, penelitian ini juga mengkaji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba, dengan mempertimbangkan bahwa skala perusahaan berpotensi memengaruhi praktik pelaporan keuangan dan manajemen laba. Selain itu, penelitian ini menganalisis pengaruh komite audit terhadap kualitas laba untuk memahami sejauh mana efektivitas peran komite audit dalam mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Terakhir, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan komite audit secara simultan terhadap kualitas laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2022–2024, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laba secara keseluruhan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metodologi kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk menelaah hubungan antara variabel bebas (profitabilitas, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan komite audit) dengan variabel dependen, yaitu kualitas laba. Data yang dimanfaatkan untuk mengukur antar variabel diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan pada sektor makanan dan minuman periode 2022–2024 yang tercatat di BEI, di mana seluruh data tersebut diakses melalui situs resmi BEI.

Populasi dalam studi ini terdiri atas data perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI rentang waktu 2022–2024. Metode pemilihan sample yang diterapkan dalam studi ini yakni purposive sampling, dengan pemilihan sampel berdasarkan kriteria serta prosedur yang searah dengan sasaran penelitian. Penetapan kriteria dilakukan berdasarkan indikator dari masing-masing variabel yang dianggap relevan. Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel disajikan pada tabel:

Tabel 3.1 Kriteria Sample

No	Kriteria	Jumlah
1	Sampel sektor makanan dan minuman pada Tahun 2022-2024 di BEI	101
2	Sektor makanan dan minuman yang di <i>suspend</i> pada tahun 2022-2024 di BEI	(36)
	Total Sampel	65
	Total Sampel (n x Periode Penelitian) = (65 x 3 tahun)	195

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Variabel Dependen

Kualitas laba dapat dimaknai sebagai kemampuan informasi mengenai laba dalam mencerminkan kondisi atau peristiwa ekonomi yang sebenarnya sedang terjadi. Adapun rumus untuk mengukur kualitas laba (Karmila dan Nofryanti, 2025) yaitu:

$$KL = \frac{\text{Arus kas Aktivitas Operasi}}{\text{Laba bersih}} \times 100\% \dots\dots\dots 3.1$$

Variabel Independen

- a. Profitabilitas

ROA adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode yang digunakan sebagai indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Malau, 2022). Rumus untuk menghitung ROA:

$$ROA = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\% \dots\dots\dots 3.2$$

b. Kualitas Audit

Variabel ini menggunakan skala ordinal. Apabila Perusahaan dalam laporan keuangannya menggunakan jasa KAP yang berupa big four, maka akan mendapatkan nilai 3 untuk KAP *Big Four*, 2 untuk KAP Lokal Berafiliasi Internasional, dan 1 untuk KAP Lokal (Harwandita dan Srimindarti, 2023)

c. Ukuran Perusahaan

Menurut Malau (2022) ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan. Ukuran perusahaan ditunjukkan melalui logaritma total aset, yang dianggap semakin baik karena mencerminkan tingkat kestabilan yang lebih tinggi. Ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan skala perbandingan. Sementara itu, pengukuran ukuran perusahaan menurut (Malau, 2022) dapat dihitung dengan proksi:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Asset}) \dots\dots\dots 3.3$$

d. Komite Audit

Komite audit adalah badan yang dibentuk oleh dewan komisaris, komite audit memiliki peran krusial dalam melakukan pengawasan terhadap praktik manajemen Perusahaan. Dalam penelitian ini, komite audit diukur dengan cara membagi jumlah total anggota komite audit dengan jumlah anggota komisaris independen pada perusahaan klien (Karmila dan Nofryanti, 2025)

$$KOAD = \frac{\text{Jumlah Anggota Komite Audit}}{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}} \dots\dots\dots 3.4$$

Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Dalam perspektif teori keagenan, profitabilitas yang tinggi memotivasi manajemen untuk meningkatkan kinerja demi kepentingan pemilik perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin besar pula beban pajak yang ditanggung perusahaan kari(Karimah dan Choirunnisa, 2017). Tingkat profitabilitas yang tinggi juga mencerminkan kualitas laba yang baik, yang salah satunya tercermin melalui Return on Assets (ROA) (Harwandita dan Srimindarti, 2023). Selain mencerminkan keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan, profitabilitas juga menjadi indikator penting dalam menilai kualitas laba. Kualitas laba mencerminkan seberapa andal dan berkelanjutan pendapatan perusahaan, yang salah satunya dipengaruhi oleh efisiensi operasional dan penggunaan modal. Sejati *et al.* (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin besar pula nilai ekonomi yang dihasilkan serta kualitas laba yang diperoleh.

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

b. Pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laba

Dalam kerangka teori keagenan, kualitas audit berperan sebagai mekanisme pengawasan yang dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemilik. Manajer cenderung memanfaatkan ketidakseimbangan informasi untuk memanipulasi laba demi kepentingan pribadi. Audit yang berkualitas tinggi dapat menekan praktik manipulasi dengan memastikan laporan keuangan mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya Hermatika dan Triani (2022), sehingga meningkatkan kredibilitas informasi keuangan.

Perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four cenderung memiliki kualitas laba lebih baik karena auditor dari KAP besar memiliki reputasi, pengalaman internasional, dan prosedur audit ketat. Mubarakah dan Suryatimue (2021) serta Canovala *et al* (2023) menyatakan bahwa ukuran dan afiliasi internasional KAP

berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Reputasi dan profesionalisme auditor mampu mendeteksi kejanggalan laporan secara efektif. Anggrainy dan Priyadi (2019) juga menegaskan bahwa semakin tinggi kualitas auditor, maka semakin tinggi pula kualitas laba yang dihasilkan perusahaan.

H₂: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba

c. Pengaruh ukuran Perusahaan terhadap kualitas laba

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya entitas yang dapat diukur melalui total aset, log size, penjualan, dan nilai pasar saham. Dalam teori keagenan, perusahaan besar cenderung memiliki biaya keagenan lebih tinggi karena struktur organisasi yang kompleks, sehingga memerlukan pengawasan lebih ketat (Harwandita dan Srimindarti, 2023). Perusahaan besar juga lebih menarik bagi investor dan memiliki kelangsungan usaha yang lebih baik, yang berdampak positif terhadap kualitas laba (Agustin dan Rahayu, 2022). Dengan akses pendanaan eksternal yang lebih luas dan daya saing tinggi, perusahaan besar cenderung menghasilkan laba yang lebih berkualitas. Hal ini didukung oleh temuan Anggrainy dan Priyadi (2019) serta Harwandita & Srimindarti (2023) yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula kualitas laba yang dihasilkan.

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba

d. Pengaruh komite audit terhadap kualitas laba

Komite audit berperan membantu dewan komisaris dalam mengawasi operasional perusahaan guna mendukung penerapan tata kelola yang baik. Berdasarkan teori keagenan, kehadiran komite audit penting untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik, serta meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui pengawasan yang ketat (Agustin dan Rahayu, 2022). Komite audit dapat menekan praktik manajemen laba dan memastikan laporan keuangan mencerminkan kondisi sebenarnya (Supomo, 2019). Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki komite audit cenderung menghasilkan kualitas laba yang lebih baik (Cahyati *et al.* (2021); Seruni dan Kurniawati (2024), meskipun ada temuan yang berbeda dari Silaban dan Sidabutar (2023) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

H₄: Komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba

e. Pengaruh profitabilitas, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan komite audit terhadap kualitas laba

Hubungan antara Profitabilitas, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, diketahui bahwa masing-masing variabel independen, yaitu profitabilitas, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan komite audit, memiliki hubungan yang berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan karena keberadaan atau besarnya masing-masing variabel independen diyakini mampu menentukan sejauh mana kualitas laba yang tercermin melalui laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Jika dilihat dari hubungan atau kontribusi pengaruh semua variabel independen secara bersamaan, maka terlihat adanya pengaruh simultan terhadap kualitas laba.

H₅: Profitabilitas, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba

3. Hasil dan Diskusi

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil statisti deskriptif di dapat tsebanyak 195 data observasi yang berasal dari perkalian antara period penelitian selama 3 tahun, yaitu dari tahun 2022 hingga 2024, dengan jumlah elemen manufaktur sebanyak 65 sampel.

Tabel 4.1Tabel Data Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Std Deviasi	Min	Max
KL	195	8.0464	8.8144	-27.6232	36.9397
ROA	195	10.4448	9.6515	-19.9637	43.2155
KAD	195	2.3025	0.6306	1	3
UP	195	28.2145	2.2311	20.8349	32.9378
KOAD	195	0.8641	1.1248	0.75	1

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2686>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Sumber: STATA v.15, hasil olah peneliti (2025)

a. Kualitas Laba (Y)

Berdasarkan data Tabel 4.1, kualitas laba memiliki rata-rata 8.0464 dengan simpangan baku 8.8144, menunjukkan fluktuasi tinggi antar perusahaan. Nilai maksimal 36.9397 mencerminkan efektivitas manajemen, sementara nilai minimal -27.6232 mengindikasikan potensi kerugian atau praktik manajemen laba yang tidak sehat, yang dapat menjadi sinyal risiko keuangan bagi berbagai pihak.

b. Profitabilitas (X_1)

Berdasarkan Tabel 4.1, profitabilitas memiliki rata-rata 10.4448 dengan simpangan baku 9.6515, menunjukkan fluktuasi tinggi antar perusahaan. Nilai maksimal 43.2155 mencerminkan efisiensi pengelolaan aset dan operasional yang kuat, sedangkan nilai minimal -19.9637 menunjukkan potensi kerugian akibat inefisiensi atau penurunan pendapatan. Kondisi ini menjadi sinyal risiko keuangan yang perlu diperhatikan oleh manajemen dan pemangku kepentingan.

c. Kualitas Audit (X_2)

Berdasarkan Tabel 4.1, meskipun KAP Big Four memiliki reputasi dan sumber daya besar, perusahaan tidak selalu menjadikannya sebagai pilihan utama auditor. Pemilihan auditor juga dipengaruhi oleh efisiensi biaya, hubungan profesional, dan kebutuhan spesifik (Nurbaiti & Prakasa, 2022). Dalam penelitian ini, kualitas audit diklasifikasikan berdasarkan jenis KAP, dengan asumsi bahwa KAP Big Four memiliki kualitas audit lebih tinggi karena standar profesional, jaringan global, dan independensi yang lebih kuat.

d. Ukuran Perusahaan (X_3)

Berdasarkan data pada Tabel 4.1, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 28.2145 dengan simpangan baku 2.2311, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki sebaran data yang cukup tinggi. Nilai maksimal sebesar 32.9378 mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki aset yang besar dan mendapatkan perhatian serta pengawasan lebih dari masyarakat melalui laporan keuangannya. Sebaliknya, nilai minimal sebesar 20.8349 yang mencerminkan ukuran perusahaan yang kecil serta tingkat perhatian publik yang lebih rendah terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut.

e. Komite Audit (X_4)

Berdasarkan Tabel 4.1, rata-rata komite audit (KOAD) sebesar 0,8641 dengan simpangan baku 1,1248 menunjukkan adanya variasi signifikan antar perusahaan. Rasio KOAD, yang dihitung dari perbandingan jumlah anggota komite audit dengan komisaris independen, mencerminkan tingkat pengawasan internal terhadap pelaporan keuangan. Nilai mendekati 1 mengindikasikan struktur pengawasan yang ideal dan berpotensi meningkatkan kualitas laporan keuangan. Namun, fluktuasi yang tinggi menunjukkan perbedaan kebijakan tata kelola, ukuran perusahaan, dan kepatuhan terhadap regulasi, yang memengaruhi efektivitas pengawasan dan kualitas laba.

Hasil Pengujian Model Terbaik

Pada tahap ini akan dilakukan pengujian untuk menentukan model yang paling sesuai digunakan dalam penelitian ini. Terdapat 3 pilihan model yang dapat digunakan, yaitu Common Effect Model, Random Effect, Model dan Fixed Effect Model. Proses regresi data panel dalam rangka memilih model yang tepat dilakukan pada data yang telah ditabulasi oleh peneliti dan diolah menggunakan aplikasi STATA versi 15, dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Pengujian Model Terbaik

No	Uji Model Terbaik	Pengukuran	Keputusan
1	<i>Chow Test</i>	Rho Score = 0.57 > 0.50	FEM lebih baik dari CEM
2	<i>Lagrange Multiplier Test</i>	Prob > Chibar2 = 0.00 < 0.05	REM lebih baik dari CEM

3	Hausman Test	Prob > Chibar2 = 0.96> 0.05	REM lebih baik dari FEM
---	--------------	--------------------------------	----------------------------

Sumber: STATA v.15, hasil olah peneliti (2025)

Hasil pengujian pertama, *chow test* menghasilkan nilai rho 0.57 > 0.50 yang berarti bahwa FEM lebih baik dibandingkan dengan CEM kemudian uji yang kedua *lagrange multiplier test* menghasilkan angka probabilitas *chibar square* 0.00 < 0.05 yang berarti bahwa REM lebih baik dari CEM, dan selanjutnya yang ketiga hausman test menghasilkan angka probabilitas *chibar square* 0.96 > 0.05 yang berarti bahwa REM lebih baik dibandingkan dengan FEM sehingga hasil yang terbaik adalah REM, maka uji asumsi klasik tidak perlu dilakukan karena regresi dari OLS menjadi GLS.

Regresi Linier Berganda

KL	Coefficient	Std. Err	t. stat	P-value
ROA	0.4719	0.0552	8.55	0.000***
KAD	2.3963	1.2467	1.92	0.0275**
UP	0.0708	0.3667	0.19	0.4235
KOAD	-2.0643	5.7664	-0.36	0.36
Cons	-2.6172	11.1390	-0.23	0.814

Sumber: STATA v.15, hasil olah peneliti (2025)

$$KLit = \alpha + (X1)ROAit + (X2)KADit + (X3)Upit + (X4)KOADit + eit \dots\dots\dots 4.1$$

$$KLit = -2,6172 (Y) + 0,4719 (X1) + 2,3963 (X2) + 0,0708 (X3) - 2,0643 (X4) + eit \dots\dots\dots 4.2$$

Merujuk pada keselarasan hasil di atas, maka dapat dijabarkan interpretasinya sebagai berikut:

- Nilai konstanta menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen (profitabilitas, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan komite audit) bernilai nol, maka nilai kualitas laba adalah sebesar -2.6172. Konstanta negatif berarti menurunkan 2,6172 kualitas laba. Secara statistik ($t = -0,23$, $p\text{-value} = 0,417$), sehingga tidak memberikan pengaruh yang berarti dalam model ini.
- Profitabilitas memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,4719, maka meningkatkan 0,4719 kualitas laba. Secara statistik ($t = 8,55$, $p\text{-value} = 0,000 > 0,05$), menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laba. Artinya, setiap peningkatan satu satuan profitabilitas akan meningkatkan kualitas laba sebesar 0.4719. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memiliki kualitas laba yang lebih baik karena mampu menghasilkan keuntungan yang stabil dan andal.
- Kualitas Audit memiliki koefisien regresi sebesar 2,3963, maka meningkatkan 2,3963 kualitas laba. Secara statistik ($t = 1,92$, $p\text{-value} = 0.0275 > 0,05$), menunjukkan pengaruh positif terhadap kualitas laba, meskipun hanya mendekati signifikan. Hal ini menyiratkan bahwa penggunaan auditor dengan kualitas lebih tinggi (misalnya, KAP *Big Four*) cenderung meningkatkan kualitas laba, karena audit yang lebih ketat mendorong transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan.
- Ukuran Perusahaan memiliki koefisien sebesar 0,0708, maka meningkatkan 0,0708 kualitas laba. Secara statistik ($t = 0,19$, $p\text{-value} = 0.4235 > 0,05$) menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba tidak signifikan. Hal ini berarti besar kecilnya perusahaan (dalam hal total aset) tidak berkontribusi secara bermakna terhadap variasi kualitas laba dalam sampel penelitian ini.
- Komite Audit memiliki koefisien regresi negatif sebesar -2,0643, maka menurunkan -2,0643 kualitas laba. Secara statistik dengan ($t = -0,46$, $p\text{-value} = 0,36 > 0,05$) menunjukkan pengaruh negatif terhadap kualitas laba. Meskipun arah hubungannya negatif, tidak terdapat cukup bukti statistik untuk mengonklusikan bahwa rasio komite audit terhadap komisaris independen memengaruhi kualitas laba secara langsung.

Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinansi dilaksanakan untuk mengetahui besarnya persentase variabel independen dalam menerangkan Profitabilitas, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit sebagai variabel dependen.

Tabel 4.4 Koefisien Determinasi

<i>R-squared</i>	Signifikansi
<i>Within</i>	0.3142
<i>Between</i>	0.3100
<i>Overall</i>	0.3099

Sumber: STATA v.15, hasil olah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil estimasi model REM, nilai *R-squared (Within)* sebesar 0,3142 menunjukkan bahwa 31,42% variasi kualitas laba dari waktu ke waktu dalam suatu perusahaan dapat dijelaskan oleh profitabilitas, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan komite audit. Sementara itu, nilai *R-squared (Between)* sebesar 0,3100 mengindikasikan bahwa 31% perbedaan kualitas laba antar perusahaan juga dapat dijelaskan oleh variabel-variabel tersebut. Secara keseluruhan, nilai *R-squared (Overall)* sebesar 0,3099 mencerminkan bahwa model mampu menjelaskan 30,99% total variasi kualitas laba atau integritas laporan keuangan, baik dari sisi waktu maupun antar entitas. Sisanya, sekitar 69%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Uji Simultan

Uji ini dikenal juga sebagai uji simultan, di mana pengujian ini diterapkan untuk memahami dampak secara keseluruhan dari variabel bebas, yaitu Profitabilitas, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit terhadap variabel terikat Kualitas Laba.

Tabel 4.5 Uji Simultan

F Statistik	Signifikansi
Wald chi2	85.87
Prob > chi2	0.0000

Sumber: STATA v.15, hasil olah peneliti (2025)

Pada pengujian REM yang ditampilkan pada tabel 4.6 diperoleh hasil nilai Prob > Chi2 sebesar 0,0000 < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laba.

Uji Parsial (t)

Uji parsial bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Suatu hasil uji regresi dinyatakan memiliki pengaruh secara parsial apabila nilai signifikansi < 0,05. Dalam penelitian ini telah diperoleh hasil uji parsial untuk variabel Profitabilitas, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit pada Kualitas Laba yang ditampilkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Uji Parsial

Hipotesis	Coefisien	Uji t	P-Value	Keterangan
ROA	0,4719	8,55	0.000***	Diterima
KAD	2,3963	1,92	0.0275**	Diterima
UP	0,0708	0,19	0.4235	Ditolak
KOAD	-2,0643	-0,36	0.36	Ditolak
Cons	-2.6172	-0.23	0.417	

Sumber: STATA v.15, hasil olah peneliti (2025)

a. Pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu emiten, semakin baik pula kualitas laba yang dihasilkan. Temuan ini sejalan dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa manajemen terdorong untuk meningkatkan laba sebagai bentuk tanggung jawab dan untuk memperoleh kompensasi yang lebih tinggi. Profitabilitas mencerminkan kecerdasan manajemen dalam memanfaatkan sumber daya untuk menghasilkan keuntungan secara optimal, serta menjadi indikator efisiensi operasional dan kualitas pelaporan keuangan. Penelitian sebelumnya oleh Karimah dan Choirunnisa (2017), Harwandita dan Srimindarti (2023), dan Sejati *et al.* (2021) juga menemukan hubungan positif antara profitabilitas dan kualitas laba.

Meskipun profitabilitas mencerminkan keberhasilan operasional, dalam konteks *Agency Theory*, tingginya laba juga bisa menjadi insentif bagi manajer untuk melakukan manajemen laba demi mencapai target atau mendapatkan bonus. Oleh karena itu, profitabilitas yang tinggi tetap memerlukan pengawasan eksternal dan sistem pengendalian internal yang kuat guna mencegah distorsi laporan keuangan. Emiten yang mempertahankan profitabilitas baik umumnya mampu menjalankan strategi bisnis secara efektif dan efisien, serta memberikan sinyal positif terkait keandalan informasi keuangan kepada pemilik modal. Namun, peningkatan profitabilitas harus dibarengi dengan integritas pelaporan untuk melindungi kepentingan pemangku kepentingan.

b. Pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba, yang berarti semakin tinggi kualitas audit, semakin andal pula laba yang dihasilkan. Dalam perspektif teori agensi, audit berperan sebagai mekanisme pengawasan yang mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik akibat asimetri informasi. Audit yang dilaksanakan sesuai standar tinggi mampu mengurangi potensi manipulasi laba, meningkatkan transparansi, dan memperkuat keandalan laporan keuangan (Hermatikaa dan Triani, 2022). Dukungan empiris datang dari temuan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four cenderung memiliki laba berkualitas karena auditor ini memiliki reputasi, pengalaman, dan prosedur ketat yang mampu mendeteksi penyimpangan secara efektif (Mubarakah dan Suryatimue (2021); Canovala *et al* (2023); Kirana dan Wahyudi (2016); Anggrainy dan Priyadi (2019).

Dalam penelitian ini, kualitas audit diukur secara ordinal dengan skor 3 untuk KAP Big Four, 2 untuk KAP afiliasi internasional, dan 1 untuk KAP lokal. Hasilnya menunjukkan bahwa semakin tinggi reputasi auditor, semakin baik pula kualitas laba perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa audit berkualitas tinggi tidak hanya penting dalam mendeteksi ketidaksesuaian, tetapi juga dalam menjaga akuntabilitas laporan keuangan. Meskipun sebagian besar studi sebelumnya mendukung hubungan positif ini, tetap diperlukan peningkatan kompetensi auditor serta penguatan standar audit, terutama pada KAP lokal, agar mampu bersaing dan memberikan jaminan terhadap keandalan pelaporan keuangan. Dengan demikian, audit yang profesional dan sesuai standar merupakan strategi utama untuk mencegah manipulasi laba dan memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kinerja perusahaan.

c. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki arah hubungan positif terhadap kualitas laba, namun tidak signifikan secara statistik, dengan nilai signifikansi sebesar 0.4235 yang melebihi ambang batas 0,05. Meskipun perusahaan besar secara teoritis cenderung menghasilkan laba berkualitas karena skala operasional yang luas dan akses yang lebih mudah terhadap pembiayaan, temuan ini tidak mendukung hipotesis tersebut secara empiris. Dalam kerangka *agency theory*, perusahaan besar menghadapi kompleksitas organisasi dan biaya agensi yang lebih tinggi, sehingga memerlukan pengawasan ketat agar laba yang dihasilkan tetap berkualitas. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan studi sebelumnya seperti oleh Harwandita & Srimindarti (2023), Agustin dan Rahayu (2022), dan Anggrainy dan Priyadi (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Ketidaksesuaian antara teori dan temuan empiris ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu mencerminkan kemampuannya dalam menghasilkan laba berkualitas. Faktor lain seperti efisiensi manajerial, strategi bisnis, struktur beban operasional, atau tekanan pasar dapat

memengaruhi kualitas laba secara lebih signifikan dibanding sekadar ukuran perusahaan. Oleh karena itu, meskipun skala usaha besar dapat menjadi indikator kekuatan finansial, tanpa pengelolaan yang efektif dan sistem pengawasan yang memadai, kualitas laba tetap sulit dijaga. Temuan ini menekankan perlunya penelitian lanjutan dengan mempertimbangkan variabel kontrol tambahan, seperti kepemilikan saham, tata kelola perusahaan, dan dinamika industri, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.

d. Pengaruh komite audit terhadap kualitas laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki koefisien regresi sebesar 0.36 dengan tingkat signifikansi di atas 0,05, yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Arah hubungan negatif ini mengindikasikan bahwa keberadaan komite audit pada perusahaan sampel belum memberikan kontribusi berarti dalam meningkatkan kualitas laba. Dalam kerangka *agency theory*, komite audit seharusnya menjadi mekanisme pengawasan penting untuk mengurangi risiko manipulasi laporan keuangan (Agustin dan Rahayu (2022); Supomo (2019)). Namun, temuan ini memperlihatkan bahwa fungsi pengawasan komite audit belum terlaksana secara optimal, sehingga H₄ tidak dapat diterima dalam penelitian ini.

Ketidakefektifan peran komite audit kemungkinan disebabkan oleh masih lemahnya independensi, profesionalisme, dan keterlibatan aktif anggota dalam pengawasan. Dalam praktiknya, komite audit bisa jadi hanya berfungsi secara simbolis untuk memenuhi regulasi, tanpa peran substantif dalam proses pelaporan keuangan (Handayani (2023)). Temuan ini bertentangan dengan studi sebelumnya seperti Cahyati *et al.* (2021), Seruni & Kurniawati (2024)), dan Agustin dan Rahayu (2022) yang menunjukkan pengaruh positif komite audit terhadap kualitas laba. Perbedaan ini menekankan bahwa efektivitas komite audit bergantung pada pelaksanaan fungsinya secara nyata, bukan sekadar keberadaan struktural. Oleh karena itu, diperlukan penguatan peran komite audit melalui peningkatan kapasitas, independensi, dan keterlibatan aktif untuk memastikan kualitas laba tetap terjaga.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan serta analisis dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh profitabilitas, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan komite audit terhadap kualitas laba dalam perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI untuk jangka waktu 2022–2024: a. Profitabilitas menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin besar pula kualitas laba yang dihasilkan. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kestabilan kondisi keuangan dan mendorong manajemen untuk mengungkapkan laporan keuangan secara apa adanya dan dapat diandalkan. b. Kualitas audit tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun auditor yang mempunyai kualitas baik diharapkan dapat meningkatkan keandalan laporan keuangan serta mencegah praktik manipulasi laba, namun dalam penelitian ini tidak ditemukan bukti yang cukup kuat bahwa kualitas audit benar-benar berpengaruh terhadap kualitas laba yang disampaikan oleh perusahaan. c. Ukuran perusahaan, besarnya skala perseroan tidak menjadi faktor penentu terhadap kualitas laba yang disajikan. Artinya baik perusahaan kecil maupun besar memiliki peluang yang sama dalam menghasilkan laba berkualitas ataupun tidak. d. Komite audit juga tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit dalam suatu emiten belum dapat dipastikan jaminan peningkatan kualitas laba. Mungkin disebabkan oleh efektivitas komite audit yang belum maksimal atau belum berfungsi sebagaimana mestinya dalam mengoperasikan peninjauan atas pelaporan keuangan. e. Profitabilitas, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba. Temuan ini mengungkapkan bahwa keempat variabel secara serentak dapat menguraikan variasi yang terjadi terhadap kualitas laba penelitian.

Referensi

1. Agustin dan Rahayu. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(1), 2460–2585.
2. Anggrainy dan Priyadi. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(6).
3. Ayu Puspitasari, S. (2017). *Pengaruh Reputasi KAP, AuditT Tenure dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*.

4. Azmiyah, N. (2024). *Pengaruh ESG dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Kualitas Audit*.
5. Bayudono, M. (2018). Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Earning Quality. *Media Riset Akuntansi*, 8 (20), 141–164.
6. Caesaria, M. A., & Suhartono, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi. *Agustus*, 12(2). <https://doi.org/10.46806/ja.v12i1.1014>
7. Cahyati, W. N., Hariyanto, E., Setyadi, E. J., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure, Fee Audit, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10372>
8. Canovala et al. (2023). Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Laba, Ukuran Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 5863–5879.
9. Ernita dan Suryani. (2024). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–10.
10. Gantayowati dan Evi. (2019). *Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Pengurangan Asimetri Informasi Disekitar Pengumuman Laba*.
11. Handayani (2023). (n.d.). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Analisa Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 1(1), 187–204.
12. Harwandita, Farah., & Srimindarti, C. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(03), 735–746.
13. Herikusnanto dan Siregar. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 173–197.
14. Hermatika dan Triani. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Audit Tenure, Spesialisasi Auditor dan Audit Capacity Stress terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Akuntansi Unesa*, 11(1).
15. Indriaty, Lely., & Thomas, N. (2024). Analisis Terhadap Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Publik Sub Sektor Makanan dan Minuman. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 7(1). <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v7i1>
16. Jamaluddin dan Enre. (2023). Konstruksi Agency Theory untuk Meminimalisir Asymmetry Information dalam Teori Keuangan Syariah Perspektif Tabligh. *Jurnal Ekonomi & Manajemen*, 5(2), 163–171.
17. Juwita., C. (2020). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 5 (4).
18. Karimah dan Choirunnisa. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan*.
19. Karmila dan Nofryanti. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Investment Opportunity Set dan Intensitas Modal terhadap Kualitas Laba. *Pengaruh Pertumbuhan Laba, Investment Opportunity Set Dan Intensitas Modal Terhadap Kualitas Laba*, 2(1), 255–279.
20. Kirana dan Wahyudi. (2016). Analisis Pengaruh Corporate Governance dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 5(4), 1–12.
21. Magdalena dan Trisnawati. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Konservatisme Akuntansi, dan Modal Intelektual terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ekonomi*, 27(03), 402–419. <https://doi.org/10.24912/je.v27i03.888>
22. Malau, Winda, Lorencia. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Assets (ROA) dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. *Fundamental Management Journal*, 7(1), 2540–9816.
23. Mayangsari, R. D., & Sazangka, A. Y. (2023). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Audit Tenure dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit. *Owner*, 7(3), 2598–2611. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1455>
24. Mubarakah dan Suryatimue. (2021). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Maneksi*, 10(2).
25. Nanang, P., & Tanusdjaja, H. (2019). Pengaruh Corporate Governance (CG) Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2015-2017. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 267. <https://doi.org/10.24912/jmie.v3i2.2909>
26. Nastiti, D. (2018). *Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, dan Anak Perusahaan terhadap Penetapan Audit Fee pada Perusahaan Manufaktur*.
27. Nikamabi. (2023). Pengaruh Return On Asset, Debt to Asset Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017–2022. *JURNAL EKONOMI & BINSIS*, 2(2), 1–13.